

HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN DAN KADAR HEMATOKRIT DENGAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL DI RSUD KARTINI JEPARA

Ummi Haniek^{1*}, Umu Lathifah².

INTISARI

Preeklampsia merupakan suatu penyakit kehamilan yang ditandai dengan hipertensi dan protein urin. Menurut *Varney* preeklampsia merupakan sekumpulan gejala yang secara spesifik hanya muncul selama kehamilan dengan usia kehamilan lebih dari 20 minggu yang di tandai dengan peningkatan tekanan darah selama kehamilan (*sistolik* > 140 mmhg atau *diastolik* > 90 mmhg) yang sebelumnya normal dan disertai protein urin (> 0.3 gram protein selama 24 jam atau >30 mg/ dl dengan hasil *reagen urin* >+1). (Nita dan Mustika 2013). Berdasarkan data di kabupaten jepara pada tahun 2020 terdapat 40 ibu hamil yang mengalami preeklampsia di RSUD Kartini Jepara. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Bagaimanakah hubungan Kadar Hemoglobin dan Kadar Hematokrit dengan Pre-eklampsia Pada ibu hamil di RSUD kartini jepara periode januari-desember 2020. Berdasarkan analisa *bivariate* didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara kadar hemoglobin dengan preeklampsia yaitu nilai ($P_{value} = 0,159$) dan tidak ada hubungan yang signifikan antara kadar hematokrit dengan preeklampsia yaitu nilai ($P_{value} = 1,000$).

Kata kunci: Preeklampsia, Kehamilan, Ibu Hamil, Hemoglobin, Hematokrin.

PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan suatu penyakit kehamilan yang ditandai dengan hipertensi dan protein urin. (Manik dkk 2015). Menurut SDGS (2016) dalam Yuliana (2019) *mortalitas* dan *morbiditas* ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa dan memperkirakan 800 wanita meninggal dunia setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses persalinan.

Angka kematian ibu di Indonesia tidak berhasil mencapai target MDGs, yang harus di capai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. (Profil Kesehatan Indonesia 2018).

Jumlah kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 terdapat 416 kasus. Penyebab kematian ibu tahun 2019 diantaranya perdarahan (24.5%) infeksi (6.0 %) hipertensi dalam kehamilan (29.6%) gangguan system peredaran darah (11.8%) gangguan metabolik (0.5%) lain lain (27.6%). Kota atau kabupaten dengan jumlah kasus kematian tertinggi adalah brebes sebanyak 37 kasus, kasus kematian ibu terendah dalam kabupaten magelang dan salatiga dengan 2 kasus, sedangkan di jepara terdapat 13 kasus, kematian ibu di Jepara pada tahun 2019 di sebabkan oleh komplikasi maternal (Profil kesehatan jawa tengah 2019).

Berdasarkan data di kabupaten jepara pada tahun 2020 terdapat 40 ibu hamil yang mengalami preeklampsia di RSUD Kartini Jepara. Tujuan penelitian untuk mengetahui Bagaimanakah hubungan Kadar Hemoglobin dan Kadar Hematokrit dengan Pre-eklamsia Pada ibu hamil di RSUD kartini jepara periode januari-desember 2020.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. ya itu dengan cara mengidentifikasi atau mencari adakah hubungan anatara kadar hemoglobin dan kadar hematokrit dengan preeklampsia pada ibu hamil di RSUD kartini jepara. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami preeklampsia periode Januari sampai desember 2020 di Rumah Sakit Umum Daerah Kartini Jepara sebanyak 40 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis univariat

Tabel 1 Tabel Frequency

No	Variable	Jumlah	Presentasi
1.	Preeklampsia		
	PER	16	40,0%
	PEB	24	60,0%
2.	Umur		
	Umur	21	52,5%
	Reproduktif		
	Usia Non	19	47,5%
	Reproduktif		
3.	Paritas		
	Primipara	5	12,5%
	Multipara	33	82,5%
	grandemultipara	2	5,0%
4.	pendidikan		
	Pendidikan Dasar	8	20,0%
	Pendidikan menengah	29	72,5%
	Pendidikan tinggi	3	7,5%
5.	pekerjaan		
	bekerja	9	22,5%
	Tidak bekerja	31	77,5%
6.	Usia kehamilan		
	Trimester 2	6	15,0%
	Trimester 3	34	85,0%
7.	Kadar HB		
	Normal	30	75,0%
	Tidak normal	10	25,0%
8.	Kadar HT		

Normal	17	42,5%
Tidak normal	23	57,5%

1. Preeklampsia

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengalami preeklampsia berat sebanyak 24 ibu (60,0%) dan sebagian kecil ibu mengalami preeklampsia ringan sebanyak 16 ibu (40,0%).

2. Umur

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia reproduktif sebanyak 21 ibu (52,5%) dan sebagian kecil ibu hamil berusia non reproduktif sebanyak 19 ibu (47,5%).

3. Paritas

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah paritas ibu primipara sebanyak 5 orang (12,5%), multipara 33 orang (82,5%) dan grademultipara 2 orang (5,0%).

4. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ibu hamil berpendidikan dasar sebanyak 8 orang (20,0%) ibu berpendidikan menengah 29 orang (72,5%) dan ibu berpendidikan tinggi sebanyak 3 orang (7,5%).

5. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 31 (77,5%) dan sebanyak 9 (22,5%) ibu yang bekerja.

6. Usia kehamilan

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa usia kehamilan ibu trimester 2 berjumlah 6 orang (15,0%) dan usia kehamilan trimester 3 berjumlah 34 orang (85,0%) .

7. Kadar HB

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki kadar Hb normal sebanyak 30 orang (75,0%) sedangkan yang memiliki kadar Hb tidak normal sebanyak 10 orang (25,0%).

8. Kadar HT

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki kadar Ht normal sebanyak 17 orang (42,5%) sedangkan yang memiliki kadar Ht tidak normal sebanyak 23 orang (57,5%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.9 Hubungan kadar Hemoglobin dengan preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Kartini Jepara periode januari – desember 2020

Kadar hemoglon in	Jenis preeklampsi				Total	P _{value}
	PER		PEB			
	N	%	N	%		
Normal	10	33,3	20	66,7	30 (100%)	0.159
Tidak normal	6	60,0	4	40,0	10 (100%)	
Jumlah	16	40,0	24	60,0		

40
(100%)

Tabulasi silang uji contingency coefficient 2022

Hasil uji *Chi-Square* di dapatkan nilai $P_{value}=0,159$ ($P_{value} > 0.05$). Hal ini menunjukkan H_0 di tolak dan H_a di terima, yang berarti tidak ada hubungan antara kadar hb dengan preeklampsia pada ibu hamil di RSUD kartini jepara periode januari-desember 2020.

Berdasarkan penelitian wuri widi astuti mengenai perbedaan kadar hemoglobin pada ibu hamil antara preeklampsia ringan dan preeklampsia berat di RSUD Kabupaten Kediri periode Januari - Agustus 2018. Berdasarkan hasil analisis dari uji statistik menggunakan uji independent sampel t-tes didapatkan $p > 0,05$ (0,102) yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kadar hemoglobin pada ibu dengan preeklampsia ringan maupun ibu yang mengalami preeklampsia berat. Meskipun secara rata-rata kadar hemoglobin pada kasus preeklampsia berat lebih tinggi daripada preeklampsia ringan, namun perbedaan yang ditemukan tidak bersifat signifikan.

Tabel 10 Hubungan kadar Hematokrit dengan preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Kartini Jepara periode januari – desember 2020

Kadar hematokrit	Jenis preeklampsi		Total	P_{value}
	PER	PEB		
	N %	N %		
Normal	7 41,2	10 58,8	17(100%)	1.000
Tidak normal	9 39,1	14 60,9	23(100%)	
Jumlah	16 40,0	24 60,0	40(100%)	

*Tabulasi silang uji contingency coefficient 2022

Hasil uji statistik menggunakan uji *chis square* (x^2) tidak memenuhi syarat karena nilai *expected count* < 5 pada 0 *cells* (0,0%). Sehingga dilakukan uji pengganti yaitu uji *exact fisher*. Hasil uji *exact fisher* didapatkan nilai $P_{value} = 1,000$ ($P_{value} > 0,05$) hal ini menunjukkan H_0 di tolak dan H_a di terima, yang berarti tidak ada hubungan antara kadar ht dengan preeklampsia pada ibu hamil di RSUD kartini jepara periode januari-desember 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sumarni mengenai hubungan kadar hematokrit pada ibu hamil preeklampsi/eklampsia di Rs margono soekardjo purwokerto tahun 2013 Dari hasil penelitian di peroleh hasil bahwa kadar Hemotokrit ibu hamil yang mengalami pre eklamsia /eklamsia adalah rata-rata

mempunyai Hematokrit 36,55 mg/dl, Kadar Hematokrit paling tinggi adalah 50 mg/dl, kadar Hematokrit paling rendah adalah 25 mg/dl.

SIMPULAN

1. Tidak ada hubungan Antara kadar hemoglobin dengan preeklampsia (P_{value} 0,159)
2. Tidak ada hubungan Antara kadar hematokrit dengan preeklampsia (P_{value} 1,000)

SARAN

Diharapkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil dalam memahami preeklampsia. Dan diharapkan Ibu hamil sekiranya dapat melakukan pola hidup sehat, dengan istirahat yang cukup, makan makanan yg bergizi dan sesuai dengan kebutuhan pada masa kehamilan, mengonsumsi tablet Fe secara rutin, dan yang paling penting lagi ialah memeriksakan kandungan secara rutin di instalasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Drh. Didik Budijanto, M.Kes . Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020. H-97
- Hidayat A, Aziz Alimul. Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisa Data, Jakarta: Selemba Medika, 2014
- Mufti Agung Wibowo, S.Kom, Mit. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2020. H- 42
- Prawiharjo Sarwono. Ilmu Kebidanan . Jakarta: Pt Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo 2018
- Putri Ayu Azizah. Pengaruh Pemberian Sayur Bayam Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Pmb Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2020. Skripsi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kebidanan Tahun 2020. H- 21-22
- Sumarni, Hubungan Antara Kadar Hemoglobin Dengan Kadar Hematokrit Pada Ibu Hamil Dengan Preeklamsia/Eklamsia Di Rs Margono Soekardjo Purwokerto Tahun 2013. Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 1, No.2, Juli 2015